

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA ABON SAPI PADA INDUSTRI UKM RAJA BAWANG DI KOTA PALU

Profitability Analysis of Beef Floss Business at Raja Bawang MSME Industry in Palu City

Suleha¹⁾, Yulianti Kalaba²⁾, Wira Hatmi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: sulehajhy20@gmail.com, yuliantigani610@gmail.com, hatmi.wira-@gmail.com.

ABSTRAK

Harga daging sapi yang relatif tinggi sekitar Rp.125.000/kg mengakibatkan masyarakat lebih memilih mengganti kebutuhan akan protein daging sapi dengan protein lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan agar kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi akan daging sapi adalah dengan mengolah daging sapi mentah menjadi abon. Daging sapi mentah tidak semua dapat diproduksi menjadi abon, dari 100kg daging sapi mentah ada sekitar 10kg lemak yang dibuang dan menghasilkan sekitar 50kg abon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha abon sapi. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Raja Bawang di Kota Palu pada Bulan November-Bulan Desember 2024. Penentuan responden penelitian dilakukan secara (*purposive*) yaitu pimpinan dan karyawan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *ROI*. Hasil penelitian menunjukkan produksi bahwa Produk Abon Sapi pada Bulan Mei-Bulan Oktober nilai profitabilitas dilihat dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) diperoleh rata-rata sebesar 36,41% termasuk dalam kriteria baik karena >30%, *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata sebesar 34,01% termasuk dalam kriteria baik karena >20%, sedangkan *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan rata-rata sebesar 2,45% termasuk dalam kriteria kurang baik karena <30% yang artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh Industri Raja Bawang sebesar 2,35% atau sekitar Rp. 17.838.940/bulan dari total investasi Rp.728.120.000.

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Abon Sapi, Industri Raja Bawang.

ABSTRACT

The relatively high price of beef, around IDR 125,000/kg, has led consumers to substitute beef protein with other protein sources. One effort to meet the community's nutritional needs for beef is by processing raw beef into beef floss. Not all raw beef can be processed into floss; from 100 kg of raw beef, approximately 10 kg of fat is discarded, resulting in about 50 kg of beef floss. This study aims to determine the profitability of the beef floss business. The research was conducted at Raja Bawang MSME Industry in Palu City from November to December 2024. Respondents were selected purposively, consisting of the business owner and employees. The study employed a quantitative approach using *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), and *Return on Investment* (ROI) analysis. The results show that for production during May–October, the profitability ratios were as follows: GPM averaged 36.41%, categorized as good (>30%); NPM averaged 34.01%, also categorized as good (>20%); while ROI averaged 2.45%, categorized as poor (<30%), indicating that the return on investment for Raja Bawang Industry was 2.35%, equivalent to approximately IDR 17,838,940 per month from a total investment of IDR 728,120,000.

Keywords: Profitability analysis; Beef floss; Raja Bawang Industry

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor yang memiliki prospek menjanjikan untuk dikembangkan dalam bidang agribisnis dan agroindustri adalah peternakan. Peternakan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Oleh karena itu, subsektor ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan perekonomian negara (BPS, 2022).

Salah satu jenis ternak besar yang tergolong potensial dalam subsektor ini adalah sapi potong. Apabila dibudidayakan secara optimal, sapi potong sapi potong memiliki prospek yang sangat baik, mengingat tingginya tingkat konsumsi daging sapi oleh masyarakat Indonesia (Pareira, 2013).

Berdasarkan data dari (Kementrian Pertanian, 2019) daging sapi menyumbang bagian yang signifikan dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani nasional. Meningkatnya permintaan daging sapi didalam negeri juga mendorong pemerintah untuk mengembangkan industri peternakan yang lebih efisien serta berkelanjutan.

Daging sapi sendiri merupakan salah satu sumber protein hewani utama setelah unggas dan ikan. Sebagian jenis daging merah yang populer, daging sapi sering kali dianggap sebagai makanan mewah oleh sebagian besar masyarakat, dan umumnya hanya dikonsumsi saat perayaan hari besar keagamaan atau nasional, yaitu sekitar satu hingga dua kali dalam setahun (Ningrum, 2018).

Kandungan gizi dalam daging sapi sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Setiap 100 gram daging sapi mengandung sekitar 18,8 gram protein. Protein ini tergolong sebagai protein hewani, yang memiliki susunan asam amino yang mirip dengan kebutuhan tubuh manusia, karena tidak dapat diproduksi sendiri oleh tubuh (essensial) maka protein hewani dinilai lebih unggul dan seimbang dibandingkan dengan protein nabati dari tumbuhan (Syamsu, 2015).

Salah satu bentuk pengolahan produk ternak yang cukup menjanjikan adalah pembuatan abon sapi. Produk ini dibuat sebagai bagian dari usaha peternakan sapi potong dan bertujuan untuk memperpanjang masa simpan daging

yang cenderung mudah rusak jika terkena udara bebas. Selain itu, abon sapi juga menjadi alternatif olahan daging yang mampu mendukung pemenuhan gizi masyarakat karena termasuk dalam kelompok pangan asal ternak (Sipayung, dkk 2022).

Raja Bawang merupakan industri yang memproduksi berbagai macam produk olahan salah satunya abon sapi. Produk unggulan pada industri ini yaitu bawang goreng yang mana abon sapi hanyalah produk pendamping. Abon sapi ialah produk yang biaya pengolahannya cukup tinggi, yang mana harga daging sapi juga sering mengalami fluktuasi pada saat-saat tertentu mulai dari harga Rp.125.000-Rp.180.000/Kg dan lokasi pembelian daging bertempat terjadinya dipasar atau tempat pemotongan daging sapi, akan tetapi produk abon sapi tetap dijual sesuai dengan harga yang sama yaitu ukuran 100gr Rp.45.000 dan 200gr Rp.90.000, apabila kenaikan harga daging sapi pihak indutri tetap memproduksi dengan mengurangi jumlah produksi. Dalam pengolahan abon sapi daging sapi yang diperoleh tidak semua dapat diproduksi menjadi abon karena masih harus memisahkan atau membuang lemak dari daging sapi, daging sapi yang diperoleh 100kg ada sekitar 10kg lemak yang dibuang dan menghasilkan sekitar 50kg abon. Hal inilah yang akan mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh usaha abon sapi sehingga penulis tertarik untuk melihat keuntungan dan pengembalian investasi dari usaha abon sapi dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Abon Sapi Pada Industri UKM Raja Bawang Di Kota Palu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas usaha Abon Sapi pada industri UKM Raja Bawang di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Industri Raja Bawang yang beralamat di Jl. Dr. Abdurahman Saleh no 33, Birobuli Utara Palu Selatan. Pemilihan lokasi dilakukann secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Raja Bawang merupakan industri penghasil abon sapi paling besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November–Desember Tahun 2024.

Penentuan responden penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pimpinan usaha dan tenaga kerja yang ada di industri Raja Bawang dapat memberikan informasi tentang proses pengolahan abon sapi sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi sebanyak 2 orang, sehingga total responden sebanyak 4 orang yaitu 1 orang pimpinan, 1 orang bendahara, dan 2 orang karyawan yang terlibat dalam proses produksi abon sapi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi serta wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*). Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi terkait, literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mampu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Rizal, 2017). Adapun jenis rasio profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

Gross Profit Margin. Margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* menggambarkan tingkat keuntungan dengan penjualannya. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatannya. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata margin laba kotor dalam industri adalah sekitar 30%. *Gross Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

GPM = Margin Laba Kotor

Penjualan = Penerimaan

Laba Kotor = Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk produksi.

Net Profit Margin. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan

pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rata – rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20% (Kasmir, 2011). *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM = Marjin Laba Bersih

Laba Setelah Pajak = Pendapatan Setelah dikurangi pajak PPH 5%.

Penjualan = Penerimaan

Return On Investment (ROI). *Return On Investment* (ROI) merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. ROI juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengolah investasi yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2011) rata-rata nilai ROI dalam industri adalah sebesar 20%. Rumus untuk menghitung (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROI = (Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan Investasi)

EAT = *Earning After Tax* (Laba setelah Pajak)

Investasi = Seluruh Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya. Pengorbanan yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi, setiap kegiatan produksi akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan (Syafar dan Lamusa, 2015).

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses pembuatan suatu produk. Dalam penelitian ini, biaya produksi yang dimaksud mencakup

semua pengeluaran selama proses pembuatan abon sapi, mulai dari tahap persiapan hingga ke proses pemasaran. Total biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada industri Raja Bawang pada bulan Mei-Bulan Oktober meliputi nilai penyusutan alat, pajak tenaga kerja gaji pimpinan dan biaya internet dan telepon. Biaya variabel yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya jumlah produksi abon sapi yang meliputi bahan baku, kemasan dan lain-lain. Total biaya tetap dan biaya variabel dari produk abon sapi pada industri Raja Bawang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa biaya produksi berbeda-beda tiap bulannya. Biaya produksi

terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, perbedaan biaya total biaya dipengaruhi oleh jumlah bahan baku dan bahan lainya yang akan diproduksi menjadi abon. Inilah yang menyebabkan perbedaan total biaya pada Bulan Mei-Oktober.

Penerimaan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, semakin banyak produk yang berhasil terjual, maka semakin besar pulanpenerimaan yang diperoleh (Nurmala, 2019). Demikian dengan harga penjualan, semakin tinggi harga jual produksi maka semakin besar pula penerimaannya. Mengenai penerimaan abon sapi pada industri Raja Bawang Bulan Agustus-Bulan Oktober tertera pada Tabel 2.

Tabel 1. Biaya Produksi Abon Sapi pada Industri UKM Raja Bawang pada Bulan Mei -Oktober 2024.

No	Bulan	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Mei	1,308,358.48	23,313,054.67	24,621,413.15
2.	Juni	2,331,278.15	27,003,793.54	29,335,071.69
3.	Juli	2,318,750.07	39,947,678.04	42,266,428.12
4.	Agustus	1,883,846.13	36,584,138.95	38,467,985.08
5.	September	1,523,496.65	26,800,265.31	28,323,761.96
6.	Oktober	1,607,783.87	33,474,025.35	35,081,809.21
Jumlah		10,973,513.35	187,122,955.85	198,096,469.20
Rata-rata		1,828,918.89	31,187,159.31	33,016,078.20

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 2. Jumlah Penerimaan Produksi Abon Sapi pada Industri UKM Raja Bawang pada Bulan Mei-Bulan Oktober 2024.

No	Bulan	Ukuran (Gr)	Jumlah (Pcs)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Mei	100	445	45,000	20.025,000
		200	215	90.000	19.350,000
2.	Juni	100	500	45,000	22.500,000
		200	250	90.000	22.500,000
3.	Juli	100	750	45,000	33.750,000
		200	375	90.000	33.750,000
4.	Agustus	100	685	45,000	30.825,000
		200	345	90.000	31,050,000
5.	September	100	600	45,000	27,000,000
		200	200	90.000	18,000,000
6.	Oktober	100	630	45,000	28.350,000
		200	310	90.000	27.900,000
Jumlah			5,305		315,000,000
Rata-rata			884		52.500.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha abon sapi mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh jumlah produksi yang berbeda tiap bulannya. Besar kecilnya jumlah penerimaan juga disebabkan oleh tingkat permintaan konsumen terhadap produk yang seringkali mengalami fluktuasi, harga dan ketersediaan daging sapi yang mempengaruhi biaya produksi yang berdampak pada jumlah produksi abon sapi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Dalam konteks usaha abon sapi pada industri Raja Bawang, pendapatan dihitung dengan mengurangi seluruh biaya produksi dari total penerimaan yang diperoleh.

Pendapatan. Pendapatan dalam suatu usaha dapat diartikan sebagai selisih antara total pemasukan yang diterima dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Ananda, 2020). Usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan dikurangi seluruh biaya, sedangkan usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Mengetahui nilai total biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh produk abon sapi pada industri Raja Bawang pada Bulan Mei–Bulan Oktober tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan jumlah pendapatan usaha abon sapi berbeda-beda, jumlah pendapatan

dapat diperoleh dari jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi, perbedaan pendapatan dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan, semakin banyak jumlah produksi maka biaya produksi juga semakin besar dan pendapatan yang diperoleh juga meningkat, begitupun sebaliknya semakin sedikit jumlah produksi maka biaya produksi juga sedikit dan pendapatan yang diperoleh juga sedikit.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan, artinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan *efisiensi* perusahaan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Setiowati, ddk 2023). Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*) dan ROI (*Return On Investment*). Maka uraian analisis profitabilitas produk abon sapi pada industri Raja Bawang pada Bulan Mei–Bulan Oktober Tahun 2024 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Jumlah Pendapatan Produksi Abon Sapi Pada Industri UKM Raja Bawang pada Bulan Mei-Bulan Oktober 2024.

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Mei	39,375,000	24,621,413.15	14,753,586.85
2.	Juni	45,000,000	29,335,071.69	15,664,928.31
3.	Juli	67,500,000	42,266,428.12	25,233,571.88
4.	Agustus	61.875,000	38,467,985.08	23,407,014.92
5.	September	45,000,000	28,323,761.96	16,676,238.04
6.	Oktober	56,250,000	35,081,809.21	21,168,190.79
Jumlah		315.000,000	198,096,469.20	116,903,530.80
Rata-rata		52.500,000	33,016,078.20	19,483,921.80

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 4. Hasil Pengukuran Nilai GPM, NPM dan ROI Usaha Abon Sapi Pada Industri Raja Bawang Kota Palu Pada Bulan Mei–Bulan Oktober 2024.

No	Bulan	GPM % (Laba Kotor)	NPM % (Laba Bersih)	ROI %
1.	Mei	37,47	33,82	1,83
2.	Juni	34,81	31,41	1,94
3.	Juli	37,17	33,73	3,13
4.	Agustus	34,48	34,15	2,90
5.	September	36,39	35,20	2,17
6.	Oktober	38,16	3575	2,76
Jumlah		218,48	204,06	14,73
Rata-rata		36,41	34,01	2,45

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024.

Tabel 4 Menunjukkan *Gross Profit Margin* (GPM) pada Industri Raja Bawang diperoleh rata-rata sebesar 36,41% dari hasil penjualan tetapi belum dikurangi pajak, dan *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh rata-rata sebesar 34,01% setelah dikurangi pajak, sedangkan *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan rata-rata 2,45%, artinya perusahaan memiliki pengembalian investasi sebesar 2,45% dari jumlah investasi yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada Industri Raja Bawang di Kota Palu maka diperoleh kesimpulan bahwa Produk Abon Sapi pada Bulan Mei-Bulan Oktober nilai profitabilitas dilihat dari rasio *Gross Profit Margin* (GPM) diperoleh rata-rata sebesar 36,41% termasuk dalam kriteria baik karena >30%, *Net Profit Margin* (NPM rata-rata sebesar 34,01% artinya laba bersih setelah pajak yang dicapai sebesar 34,01% termasuk dalam kriteria baik karena >20%, sedangkan *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan rata-rata sebesar 2,45% termasuk dalam kriteria kurang baik karena <30% yang artinya tingkat pengembalian investasi yang diperoleh Industri Raja Bawang sebesar 2,45% atau sekitar Rp.17.838.940/bulan dari total investasi Rp.728.120.000.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, S, I. 2020. Analisis Net Profit Margin Usaha Abon Ikan Pada IKM Sal-Han Di Kota Palu. *e-j. Agrotekbis* 8 (6): 1315-1322,

Desember 2020.

Badan Pusat Statistika (BPS), 2022. *Peternakan Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia.

Kementrian Pertanian Indonesia (2019). *Laporan Tahunan Produksi Ternak*. Jakarta Kementerian Pertanian

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Ningrum, S, N ,J ,E. 2018. Faktor – Faktorr Yang Memengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Indonesia. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurmala. 2019. Analisis Profitabilitas Usaha Pembuatan Abon Ikan Tuna (Studi Kasus Pada Usaha Wanita Mandiri) di Kelurahan Sidoarjo Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-Toli. Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Toli-Toli. *Jurnal Agroland* 26 (1) : Hal 14 – 20, April 2019.

Pareira, F. E. H., Antara. M., & Alam. M. N. 2013. Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Abon Sapi Pada Industri Rumah Tangga Muriatra HJ. Mbok Sri Di Kota Palu. *e-j, Agrotekbis* 1 (1):67-73.

Rizal, M. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4 No 1. Hal 1-10.

- Setiowati, D. P., Salsabila, N, T dan Eprianto, I. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Economina. Vol 2 No 8.
- Sipayung, B. P., Tlali, V. I., Kune, S. J., & Kadju, F. Y. D. 2022. Identifikasi Value (Nilai Tambah) Pada Usaha Abon Sapi di Kota Kafamenanu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kafenanu, TTU–NTT, 86513, Indonesia.
- Syafar, M, Nur, Arifuddin Lamusa. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga “Alfath Food” Di Kota Palu. Agrotekbis 3 (2) : 255-260.
- Syamsu, T 2015. Analisis Pendapatan Usaha Abon Sapi Pada Industri Rumah Tangga Althaf Food di Kota Palu Sulawesi tengah. (Skripsi). Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.